

KUTUBKHANAH
Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan
P-ISSN1693-8186 P-ESSN 2407-1633

**PENGGUNAAN KATA PINJAMAN BAHASA INGGERIS DALAM
PENULISAN ESAI BAHASA INDONESIA OLEH CALON GURU DI
SEBUAH PERGURUAN TINGGI ISLAM**

Abdul Hadi dan Iskandar Arnel
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: abdul.hadi@uin-suska.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah satu di antara bahasa di dunia yang memiliki kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris yang cukup signifikan dalam tulisan-tulisan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah khazanah keilmuan tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai berbahasa Indonesia, dengan fokus pada tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa calon guru Bahasa Inggris di sebuah perguruan tinggi Islam. Kajian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh para mahasiswa tersebut cukup besar, yaitu 13.86 %. Temuan lainnya adalah bahwa topik-topik yang berhubungan dengan teknologi mendorong mahasiswa untuk lebih banyak menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris. Akhirnya, dalam penelitian ini ditemukan bahwa motif lingkungan dan pendidikan menempati urutan teratas, kemudian diikuti oleh motif kebahasaan dan motif prestise pribadi dalam penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Kata pinjaman Bahasa Inggris, esai bahasa Indonesia, calon guru*

Pendahuluan

Banyak bahasa di dunia memiliki kata-kata pinjaman dari bahasa lain untuk memenuhi kebutuhan kebahasaan dan sosial dari pengguna bahasa-bahasa tersebut. Kata-kata dari bahasa-bahasa besar biasanya dipinjam oleh bahasa-bahasa yang lebih kecil, tetapi hal yang sebaliknya juga bisa terjadi khususnya ketika fakta-fakta tertentu hanya ditemukan di komunitas bahasa yang lebih kecil tersebut. Gejala kebahasaan seperti ini merefleksikan adanya ketergantungan atau interdependensi antara satu bahasa dengan bahasa lainnya.

Di antara bahasa-bahasa besar atau bahasa-bahasa internasional dunia, Bahasa Inggris tidak diragukan lagi merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan oleh baik penutur asli ataupun penutur bukan aslinya. Data dari David Graddol

dalam bukunya *English Next* (British Council, 2007) menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dengan jumlah penutur yang paling banyak di dunia apabila jumlah penutur asli dan penutur bukan aslinya digabungkan. Di samping itu, Bahasa Inggris bukan saja digunakan untuk komunikasi antara penutur asli dan penutur bukan aslinya tetapi juga antara sesama penutur bukan asli yang memiliki bahasa pertama atau bahasa nasional yang berbeda. Lebih jauh lagi, Graddol juga menjelaskan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa utama dalam dunia pendidikan, perhubungan, pariwisata, hubungan antar negara dalam perdagangan, ekonomi, politik, seni, dan budaya, dan dalam penggunaan teknologi dan penyebaran informasi. Satu hal lain yang juga memiliki kontribusi terhadap semakin besarnya pengaruh Bahasa Inggris adalah terus meningkatnya jumlah orang yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga memasuki hampir semua lini kehidupan pengguna bahasa-bahasa lain, yang kemudian setelah melalui proses tertentu menimbulkan kebutuhan untuk menggunakan kata-kata tertentu dari Bahasa Inggris (kata-kata pinjaman) dalam penggunaan bahasa-bahasa lain tersebut.

Bahasa Indonesia adalah satu diantara banyak bahasa-bahasa di dunia yang memiliki kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris. Quah (1999), mengutip sebuah laporan dari MABBIM (Majlis Bahasa Brunai, Indonesia, Malaysia) pada tahun 1986, mengatakan bahwa MABBIM telah menstandarisasi 47.000 istilah teknik dan ilmiah yang dipinjam dari Bahasa Inggris. Selain itu, dalam sebuah penelitian pendahuluan, Hadi (2004) menemukan bahwa 9 % dari kata-kata yang digunakan dalam sampel artikel tentang teknologi dan ekonomi, politik, dan seni di beberapa koran Indonesia adalah kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris. Ini semua sungguh merupakan angka-angka dan penemuan yang perlu mendapat kajian lebih jauh dan diteliti dari dimensi yang berbeda sehingga fenomena penggunaan kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia dapat diketahui secara lebih mendalam dan komprehensif.

Di antara aspek-aspek yang perlu diteliti dan dikaji lebih jauh dalam konteks penggunaan kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia adalah faktor latar belakang akademis, pengetahuan tentang asal kata, dan motivasi penggunaan kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris. Upaya ini perlu dilakukan karena ada asumsi atau pandangan bahwa orang yang memiliki latar belakang akademis yang berhubungan dengan Bahasa Inggris atau berpendidikan tinggi akan cenderung lebih banyak menggunakan kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris ketika menggunakan Bahasa Indonesia. Motivasi penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris oleh orang-orang dari latar belakang akademis yang berbeda ini kemungkinan juga akan berbeda-beda dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang asal kata. Dalam hal penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris terdapat kemungkinan pengguna Bahasa Indonesia melakukannya secara spontan dan mereka menggunakan kata-kata pinjaman tersebut tanpa menyadari bahwa kata-kata tersebut berasal dari Bahasa Inggris. Sebaliknya, tidak tertutup kemungkinan penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris ini dilakukan secara

sengaja karena tujuan tertentu, yang kadang-kadang digunakan tanpa memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baku dalam Bahasa Indonesia.

Amerl (2006) mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kata-kata yang berasal dari Bahasa Inggris dalam jumlah yang cukup besar, khususnya dalam bidang politik, teknologi, ekonomi, dan industri hiburan. Pendapat ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Lowenberg (1991) yang menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Bahasa Indonesia melalui pengayaan makna dan kosa kata. Hal ini dimungkinkan karena dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Bahasa Indonesia bersifat aktif, tanpa melupakan kepribadiannya sendiri. Hal yang tidak sesuai dan yang tidak dibutuhkan yang berasal dari bahasa Melayu mengalami perubahan dan dirubah serta tak jarang dibuang. Dan sebaliknya hal - hal yang sungguh diperlukan sesuai dengan tuntutan masa, Bahasa Indonesia tidak segan-segan mengambilnya baik dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Akhir-akhir ini kata-kata tersebut tidak hanya diambil begitu saja tetapi juga terus dinasionalisasikan, disesuaikan dengan bentuk dan struktur Bahasa Indonesia (Tarigan, 1984).

Menurut Cook (dalam Maxwell and Rosenblum, 2003), paling tidak dua alasan kenapa bahasa asing digunakan oleh pemakai bahasa lain. Salah satunya karena tidak ditemukannya padanan kata dari kata asing tersebut sehingga merupakan cara yang lebih singkat dalam mengekspresikan sebuah ide dalam bentuk frase seperti kata 'penalty' yang jauh lebih singkat dan efektif daripada kata "coup the pied reparation" dalam bahasa Perancis (Maxwell and Rosenblum, 2003). Kedua, kata pinjaman terjadi dikarenakan ketidakterdediaan kata asli pada sebuah bahasa tertentu yang mampu mengungkapkan sebuah ide. Samsuri (1980) juga mengistilahkan munculnya kata pinjaman yang beliau sebut dengan 'pungutan' kerap kali disebabkan oleh tidak adanya "konsep dan tanda" dalam suatu bahasa.

Di Scandinavia surat-surat kabar umumnya menggunakan kosakata-kosakata yang dipinjam dari kosakata Bahasa Inggris, dan meskipun frekuensi statistiknya tidak begitu tinggi, namun tingkat intergrasinya kedalam bahasa Scandinavia dan cara dimana kata-kata pinjaman itu digunakan merupakan hasil dari perasaan bahwa Bahasa Inggris memiliki nilai tersendiri (Phillipson, 1997). Keberlanjutan dominasi Bahasa Inggris yang kian terus mendapat tempat di kebanyakan negara disebabkan oleh kuatnya pengaruh Bahasa Inggris di media.

Di dunia ketiga penggunaan Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang digunakan oleh kaum elit tetapi juga kemudian digunakan oleh kaum awam atas sebuah kepercayaan bahwa bahasa merupakan alat yang mampu mengantarkan kepada kekuasaan dan sumber daya sehingga ditemukan banyak para sarjana produk barat memiliki tendensi untuk menggunakan Bahasa Inggris di dalam rumah (Phillipson, 1997). Namun demikian, belum diketahui apakah orang-orang yang dididik di dalam negeri dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris juga cenderung menggunakan Bahasa Inggris atau setidaknya mencampur atau meminjam kata-kata dari Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari baik dalam konteks akademis ataupun non-akademis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi titik awal dari kajian yang lebih komprehensif lagi dalam

hal penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Uraian dan beberapa pandangan yang disebutkan di atas menunjukkan urgensi pelaksanaan kajian tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia karena masih kurangnya penelitian dalam bidang ini. Di samping itu, asumsi dan hasil observasi yang beredar selama ini masih belum didukung oleh data yang diperoleh dari kajian yang ilmiah dan terukur. Semua ini adalah fenomena yang melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian secara empiris tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia, khususnya yang ditulis oleh calon guru Bahasa Inggris.

Esai adalah sebuah karya non fiksi yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, baik dalam bentuk formal maupun informal yang bertujuan untuk menghibur, mempengaruhi dan menginformasikan sebuah ide yang menarik (Robb, 2002).

Kajian-kajian tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penggunaan Bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan esai sejauh ini besar kemungkinannya masih sangat terbatas. Padahal menurut Hadi (2004) dan Gentsch (2004), artikel-artikel di koran-koran (yang juga tentunya merupakan esai) merupakan salah satu sumber utama penyebaran kata pinjaman Bahasa Inggris baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengukur dampak negatif atau positif dari kata pinjaman Bahasa Inggris (walaupun kita semakin sering mendengar tentang kekhawatiran akan semakin memburuknya kualitas Bahasa Indonesia akibat masuknya kata pinjaman Bahasa Inggris secara cepat ke dalam Bahasa Indonesia), tetapi lebih kepada mendorong untuk memunculkan lebih banyak kajian-kajian empiris tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris secara tepat dan proporsional Ketika menggunakan Bahasa Indonesia. Kajian yang dilakukan oleh Lowenberg (1991), Hadi (2004), dan Amerl (2006) mengindikasikan bahwa penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam esai atau bentuk tulisan lainnya dalam Bahasa Indonesia bertambah secara cepat.

Diharapkan hasil penelitian ini menghasilkan informasi yang bermanfaat baik untuk pengajaran Bahasa Indonesia maupun pengajaran Bahasa Inggris. Di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan mendorong penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris secara tepat dan benar dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka paling tidak ada tiga hal yang merupakan isu sentral dalam penelitian ini, yaitu: banyaknya/luasnya kata pinjaman Bahasa Inggris yang digunakan dalam penulisan esai Bahasa Indonesia, prosentase/jumlah penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris pada topik-topik yang berbeda, dan motif yang melandasi penggunaan kata pinjaman tersebut. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris?

2. Dengan topik-topik seperti apakah mahasiswa lebih banyak menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia?
3. Apa saja motif yang mendorong mahasiswa menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia?

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif, di mana jumlah/prosentase, pilihan topik, dan motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh mahasiswa dideskripsikan secara kuantitatif (lihat Wachyuni & Kusumnigrum, 2020). Sebagai sebuah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang belum atau kurang diketahui tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia. Data dalam bentuk angka dan prosentase yang diperoleh dari analisa dokumen dan isian kuesioner oleh responden kemudian dianalisa untuk mendapatkan deskripsi tentang penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai dalam Bahasa Indonesia.

Lokasi dan responden penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Sumatera. Di program studi ini para mahasiswa dididik dan dipersiapkan sebagai calon guru Bahasa Inggris dalam rentang waktu lebih kurang 4 tahun, dengan rentang waktu maksimum 7 tahun. Pada umumnya mahasiswa di program studi ini dapat menyelesaikan studi dalam waktu 4 sampai dengan 5 tahun.

Adapun responden dari penelitian ini adalah mahasiswa semester VI (enam) pada program studi tersebut di atas dengan pertimbangan para mahasiswa ini sudah cukup lama mendapatkan paparan (*exposure*) dari Bahasa Inggris secara intensif, yaitu selama tiga tahun. Beberapa ciri umum dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa pada umumnya berasal dari kalangan menengah secara ekonomi dan berasal dari lingkungan pedesaan atau kota kecil.
2. Mahasiswa memiliki komitmen atau kesadaran tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, walaupun tidak berarti para mahasiswa selalu merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Mahasiswa menerima perkuliahan dan terlibat dalam kegiatan perkuliahan dalam Bahasa Indonesia, kombinasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan Bahasa Inggris.

Secara umum, penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan perkuliahan cukup dominan. Merujuk kepada Phillipson (1997) dan pandangan umum tentang pengaruh lingkungan dan komitmen keagamaan terhadap bahasa, beberapa ciri umum ini perlu dipertimbangkan dalam kajian tentang tingkatan penggunaan kata pinjaman dalam penulisan esai Bahasa Indonesia.

Responden untuk penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*) sehingga memungkinkan peneliti untuk bisa menggeneralisir hasil penelitian ini nantinya berlaku untuk populasi yang dipilih. 55 orang responden dipilih secara acak dari ±180 orang jumlah keseluruhan mahasiswa semester VI (enam).

Tekhnik Pengambilan Data

Data untuk keperluan penelitian ini akan diambil melalui dua cara, yaitu:

1. Pengumpulan dokumen hasil tes Penulisan esai dalam Bahasa Indonesia.

Ini merupakan sumber utama data dalam penelitian ini. Pengumpulan dokumen ini bertujuan untuk mengetahui jumlah/prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris yang digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia. Dalam tes penulisan esai ini, responden diminta untuk

menulis esai dalam Bahasa Indonesia dengan memilih salah satu topik dari lima topik yang

disediakan oleh peneliti. Kelima topik tersebut adalah:

1. Pengaruh Era Globalisasi terhadap Penguasaan Bahasa Asing
2. Peranan Internet dalam Dunia Pendidikan
3. Pengaruh Televisi terhadap Moral Generasi Muda
4. Wanita, Karir, dan Modernisasi
5. Peranan Ulama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

2. Kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui motif-motif penggunaan kata pinjaman Bahasa

Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia. Di samping itu kuesioner ini juga bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari hasil tes penulisan esai Bahasa

Indonesia. Kuesioner ini didesain sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan (*self-administered questionnaire*). Butir-butir kuesioner dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Motif prestise pribadi atau *personal prestige* (Gentsch, 2004; Samsuri, 1980; Rajyashree, 1986). Ini merupakan sejenis motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris yang timbul akibat adanya keinginan untuk menunjukkan atau menampilkan citra diri yang lebih baik atau kesan lebih dari orang lain, walaupun pada akhirnya kesan yang timbul tidak selalu positif dalam pandangan orang lain.

- b. Motif lingkungan dan pendidikan (Phillipson, 1997). Dalam hal ini, penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan di mana Bahasa Indonesia digunakan, terutama karena pengaruh lingkungan pendidikan dan pengaruh teknologi informasi.
- c. Motif kebahasaan (Gentsch, 2004; Maxwell and Rosenblum, 2003; Samsuri,1980). Motif ini merupakan dorongan penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris karena pertimbangan ketepatan makna, efisiensi bahasa, dan ketidaktahuan atau luputnya kesadaran tentang asal kata pinjaman Bahasa Inggris tersebut.

Ada 15 butir pernyataan dalam kuesioner ini dimana untuk masing-masing motif di atas terdapat 5 butir pernyataan. Setiap pernyataan ditanggapi oleh responden dengan cara memilih salah satu dari empat opsi yang disediakan. Adapun opsi-opsi tersebut adalah: *Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.*

Teknik Analisa Data

1. Dokumen hasil tes penulisan esai Bahasa Indonesia dianalisa dengan cara menghitung jumlah kata yang ada dalam masing-masing esai yang ditulis oleh responden. Selanjutnya

setiap kata pinjaman yang berasal dari Bahasa Inggris yang digunakan dalam setiap esai

juga dihitung. Ini meliputi kata pinjaman yang masih asli dalam Bahasa Inggris ataupun yang sudah diubah sesuai dengan kaedah-kaedah baku dalam Bahasa Indonesia.

Adapun

rumus yang digunakan untuk mengetahui prosentase jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia adalah:

$$PKP = P/N \times 100 \%$$

PKP = Prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris

P = Jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris

N = Jumlah kata dalam esai Bahasa Indonesia

2. Hasil kuesioner yang berkaitan dengan motif-motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dianalisa dengan menghitung dan mengkategorikan motif-motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris oleh mahasiswa dalam penulisan esai Bahasa Indonesia. Selanjutnya prosentase tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan di setiap kategori motif di atas diperoleh dengan cara menghitung jumlah tanggapan untuk masing-masing opsi di setiap kategori motif untuk selanjutnya dibagi dengan jumlah tanggapan untuk setiap kategori motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian sebagaimana yang tercantum di bagian Masalah dan Rumusan Permasalahan dalam laporan penelitian ini.

No	Topik Esai	Jumlah Responden	Jumlah Kata dalam setiap/ semua Esai	Jumlah Kata Pinjaman Bahasa Inggris	Prosentase
1	Wanita, Karir, dan Modernisasi	1	184	19	10.33 %
2	Pengaruh Era Globalisasi terhadap Penguasaan Bahasa Asing	1	100	8	08.00 %
3	Peranan Ulama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	2	385	10	02.60 %
4	Peranan Internet dalam Dunia Pendidikan	22	3289	436	13.26 %
5	Pengaruh Televisi terhadap Moral Generasi Muda	29	5414	826	15.26 %
Jumlah Responden		55			
<i>Rata-Rata Prosentase Penggunaan Kata Pinjaman Bahasa Inggris dalam Penulisan Esai oleh semua Responden</i>			9372	1299	13.86 %

Tabel 1: Jumlah dan Prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris

Tabel 1 di atas dan diagram 1 berikut menampilkan data yang diperoleh dari hasil tes penulisan esai Bahasa Indonesia oleh responden dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui jumlah atau prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh responden. Data dalam tabel dan diagram ini menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian satu dan pertanyaan penelitian dua dalam penelitian ini.

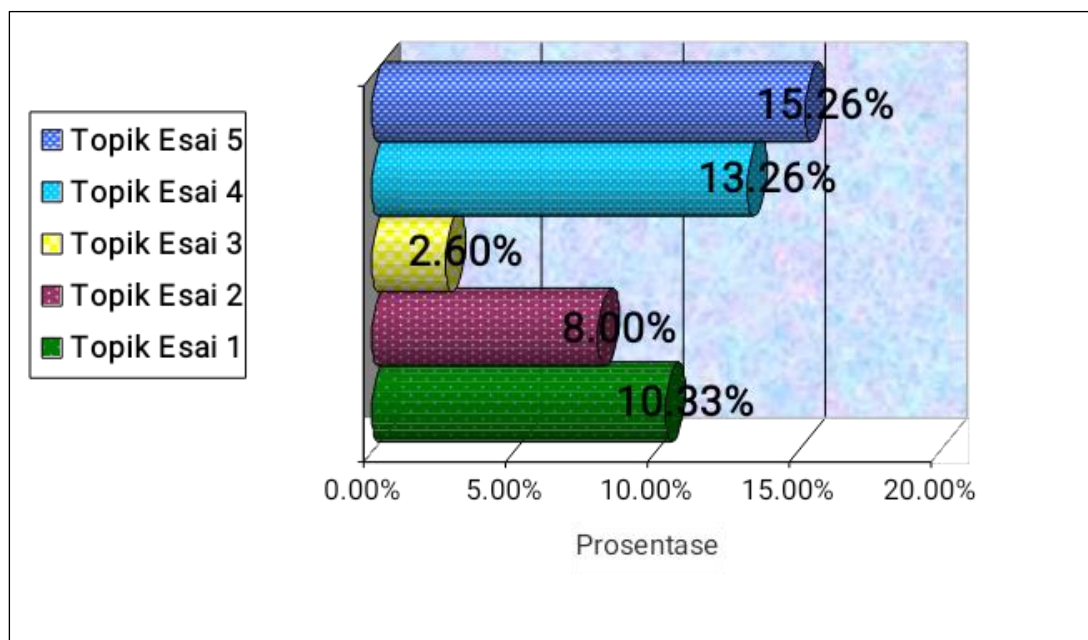


Diagram 1: Prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris

(1) Pertanyaan penelitian 1: *Seberapa besarkah jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris?*

Secara keseluruhan penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh responden mencapai 13.86 % dari keseluruhan kata yang digunakan dalam esai-esai yang ditulis. Penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris yang mencapai lebih dari 1/10 atau hampir 15% dalam esai yang ditulis oleh responden sesungguhnya merupakan jumlah yang tidak bisa dikatakan sedikit untuk kata pinjaman dari bahasa lain dalam suatu bahasa nasional. Temuan ini sejalan dengan Lowenberg (1991) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia telah menyerap unsur semantik dan leksikal Bahasa Inggris secara signifikan. Sebagai perbandingan, jumlah ini juga jauh lebih tinggi dibanding penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan artikel-artikel Bahasa Jerman di koran-koran Jerman (Gentsch, 2004), di mana rata-rata penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam domain-domain seperti politik, ekonomi, sosial kemasyarakatan, olahraga, teknologi komputer, dan kesehatan hanya mencapai 1.50 %. Kita mungkin bisa berargumentasi bahwa jauh lebih rendahnya prosentase kata pinjaman Bahasa Inggris dalam esai Bahasa Jerman dari pada esai Bahasa Indonesia terjadi karena jika diinjau dari segi kemajuan peradaban, teknologi, dan ilmu pengetahuan Jerman jauh lebih baik dari Indonesia sehingga tidak membutuhkan kata pinjaman dari Bahasa Inggris. Perlu diingat bahwa salah satu penyebab terjadinya kata pinjaman dari Bahasa Inggris ke bahasa yang lainnya adalah karena tidak adanya konsep tentang sesuatu dalam suatu bahasa atau kurang tepatnya makna sesuatu jika diungkapkan dalam bahasa aslinya (Gentsch, 2004; Maxwell and Rosenblum, 2003; Samsuri, 1980).

Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Gentsch (2004) mengindikasikan meningkatnya jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penggunaan Bahasa Jerman. Disamping itu, walaupun dalam konteks yang sedikit berbeda, Graddol (2007) menyatakan bahwa para ilmuwan Jerman lebih memilih menerbitkan hasil karya mereka dalam Bahasa Inggris dari pada dalam Bahasa Jerman. Selaras dengan pernyataan Gentsch (2004), motivasi gaya atau *stylistic motivation* dalam penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris cenderung mengalahkan komitmen menggunakan kata-kata dari bahasa sendiri, dan ini mengindikasikan bahwa motivasi penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris karena motivasi gaya perlu diteliti lebih jauh lagi sehingga penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dilakukan lebih karena alasan ketiadaan konsep atau ketepatan makna. Upaya-upaya seperti ini perlu dilakukan sebagai dasar untuk melahirkan kebijakan-kebijakan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik karena sebagaimana yang diketahui umum bahasa nasional adalah identitas bangsa sehingga penggunaannya hendaknya mencerminkan semangat kebangsaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gentsch (2004) yang mengungkapkan bahwa penggunaan kata pinjaman dalam tulisan-tulisan di bidang politik di Jerman cenderung dihindari karena bahasa dalam dunia politik Jerman diharapkan mencerminkan semangat kemandirian dan tidak membawa pengaruh asing (Amerika dan Inggris) melalui Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini misalnya, mahasiswa yang menjadi responden lebih memilih (bisa jadi secara tidak sadar) menggunakan kata-kata yang berasal dari Bahasa Inggris dari pada padanan kata-kata tersebut dalam Bahasa Indonesia (lihat tabel 2) sehingga berkontribusi terhadap cukup banyaknya penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris.

Kata Pinjaman Bahasa Inggris	Padanan Kata dalam Bahasa Indonesia	Kata Pinjaman Bahasa Inggris	Padanan Kata dalam Bahasa Indonesia
efek	pengaruh	Problem solving	pemecahan masalah
spesifik	khusus	era	Zaman
komponen	bagian	mengoperasikan	Menjalankan
investasi	penanaman modal	vital	Penting
kriminal	kejahatan	pebisnis	Pengusaha
program	acara	mendetail	Rinci
channel	saluran	berkualitas	Bermutu

Tabel 2: Contoh-contoh kata pinjaman Bahasa Inggris yang digunakan oleh responden.

Dengan demikian, merujuk kepada penelitian serupa terdahulu (Hadi, 2004; Gentsch, 2004), penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris bisa dianggap cukup tinggi, yaitu 13.86 %. Ada kemungkinan faktor latar belakang program studi responden berkontribusi terhadap jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris yang digunakan. Oleh karena itu untuk membuktikannya secara empiris, diperlukan sebuah penelitian yang membandingkan jumlah penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris oleh dua kelompok

mahasiswa dari program studi yang berbeda pula.

(2) *Pertanyaan penelitian 2: Dengan topik-topik seperti apakah mahasiswa lebih banyak menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia?*

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih topik nomor 4 (Peranan Internet dalam Dunia Pendidikan) dan topik nomor 5 (Pengaruh Televisi terhadap Moral Generasi Muda) sebagai topik atau tema dalam penulisan esai. Adapun topik nomor 1 (Wanita, Karir, dan Modernisasi) dan topik nomor 2 (Pengaruh Era Globalisasi terhadap Penguasaan Bahasa Asing) masing-masing hanya dipilih oleh satu orang responden. Sedangkan topik nomor 3 (Peranan Ulama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja) dipilih oleh 2 orang responden. Dalam tes penulisan esai Bahasa Indonesia, responden diberikan kebebasan memilih salah satu topik dari lima topik yang disediakan sehingga terbuka kemungkinan adanya topik-topik tertentu yang menjadi pilihan sebagian besar responden. Dengan kata lain, jumlah responden yang memilih masing-masing topik relatif tidak seimbang. Namun demikian prosentase penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam masing-masing topik tetap bisa diperoleh dengan pertimbangan keterwakilan populasi untuk topik nomor 1, 2, dan 3 masih belum mendekati keterwakilan populasi untuk topik nomor 4 dan 5.

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa untuk topik-topik yang tidak berhubungan dengan masalah teknologi (topik 1, 2, dan 3) penulisnya menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam prosentase yang jauh lebih rendah dari pada topik-topik yang berhubungan dengan masalah teknologi. Secara rata-rata, prosentase penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam esai yang berhubungan dengan masalah teknologi (topik 4 dan 5) mencapai 14.26 %. Sebaliknya prosentase penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam esai yang tidak berhubungan dengan masalah teknologi (topik 1, 2, dan 3) adalah 6.97 %. Selisih antara kedua kategori topik ini mencapai 7.28 %, lebih besar dari prosentase penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam topik-topik yang tidak berkenaan dengan masalah teknologi itu sendiri (lihat diagram 2).

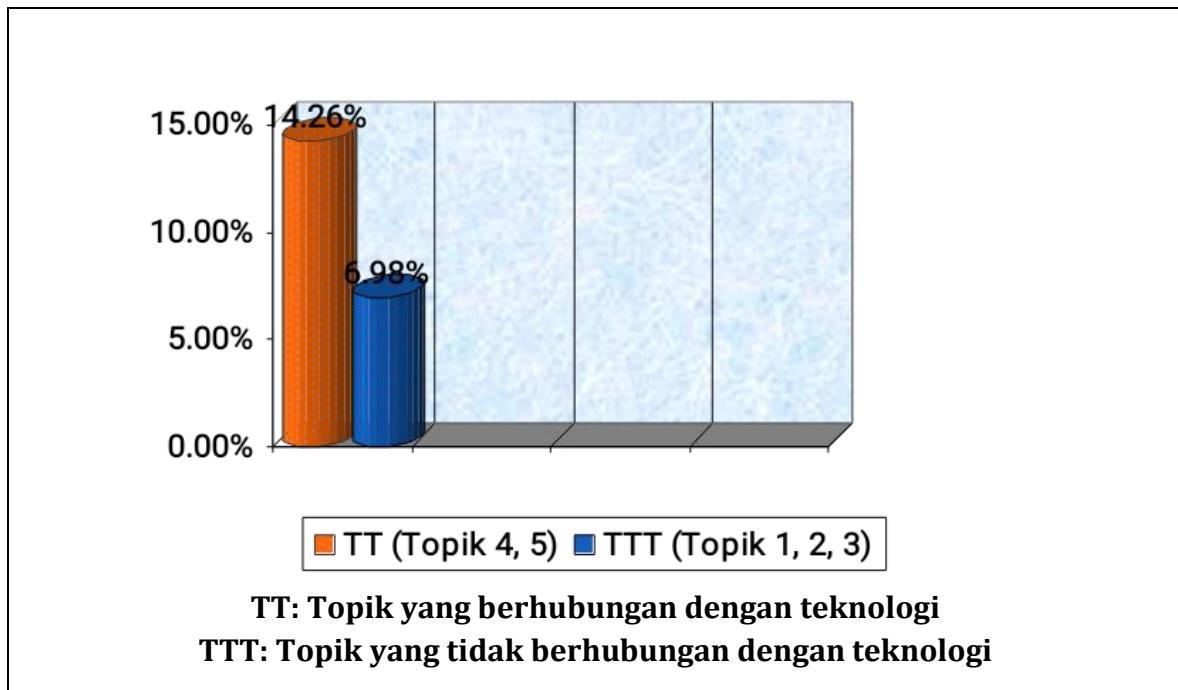


Diagram 2: Prosentase Penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris menurut kategori topik

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam topik-topik yang berhubungan dengan masalah teknologi dari pada topik-topik yang tidak berhubungan dengan masalah teknologi dalam penulisan esai Bahasa Indonesia. Temuan ini relevan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hadi (2004), Gentsch (2004), dan Quah (1999), di mana penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam domain teknologi selalu lebih tinggi dari pada penggunaan kata pinjaman dalam domain-domain lainnya seperti politik, ekonomi, budaya, dan kesenian. Salah satu kemungkinan penyebab dari hal ini adalah kuatnya dominasi teknologi dan ilmu pengetahuan dari negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, khususnya Amerika Serikat. Faktor dominasi teknologi dan ilmu pengetahuan ini kemudian didukung oleh semakin kuatnya peran Bahasa Inggris sebagai bahasa global yang juga “memaksa” negara-negara lain yang juga kuat dalam hal kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tetapi tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, seperti Jepang, Cina, Korea, dan negara-negara Eropa untuk mempromosikan dan memperkenalkan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam Bahasa Inggris.

(3) *Pertanyaan penelitian 3: Apa saja motif yang mendorong mahasiswa menggunakan kata*

pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia?

Hasil rekapitulasi kuesioner pada tabel 3 di bawah menunjukkan bahwa ada 3 kategori motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh responden. Ketiga kategori motif penggunaan kata pinjaman Bahasa

Inggris tersebut adalah Motif Lingkungan dan Pendidikan, Motif Prestise Pribadi, dan Motif Kebahasaan.

Gentsch (2004) menyatakan bahwa motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris tidak selalu bersifat parsial tetapi bisa saja merupakan kombinasi dari semua motif yang ada. Dalam penelitian ini, secara keseluruhan prosentase persetujuan terhadap ketiga motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris adalah 54.91 %, atau 9.79 % lebih tinggi dari prosentase ketidaksetujuannya, yaitu 45.12 %.

No	Motif Penggunaan Kata Pinjaman Bahasa Inggris dalam Penulisan Esai Bahasa Indonesia	Jumlah Responden yang Memilih setiap Opsi untuk setiap Pernyataan			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Motif Lingkungan dan Pendidikan	13.73 %	50.98 %	31.37 %	03.92 %
		64.71 %		35.29 %	
2	Motif Prestise Pribadi	14.12 %	29.41 %	45.10 %	11.37 %
		43.53 %		56.47 %	
3	Motif Kebahasaan	19.22 %	37.25 %	34.12 %	09.41 %
		56.47 %		43.53 %	
	<i>Rata-Rata Prosentase Opsi Pilihan Responden untuk semua</i>	15.69 %	39.22 %	36.86 %	08.26 %
		54.91		45.12	

Tabel 3: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap butir-butir kuesioner

Motif lingkungan dan pendidikan memiliki tingkat persetujuan paling tinggi (64.71 %), sedangkan motif prestise pribadi merupakan motif dengan prosentase persetujuan paling rendah (43.53 %). Sebaliknya prosentase ketidaksetujuan terhadap motif prestise pribadi adalah yang paling tinggi (56.47 %) dan prosentase ketidaksetujuan terhadap motif lingkungan dan pendidikan dalam penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia merupakan prosentase terendah (35.29 %) di antara ketiga motif yang ada dalam kuesioner. Dengan kata lain prosentase persetujuan terhadap motif lingkungan dan pendidikan dalam penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan prosentase motif prestise pribadi.

Data hasil kuesioner ini mengindikasikan bahwa:

- a. Motif non-linguistik (bukan bersifat kebahasaan), dalam hal ini khususnya motif lingkungan dan pendidikan, lebih besar pengaruhnya terhadap dorongan menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris dari pada motif kebahasaan. Dengan kata lain penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris lebih didorong oleh pengaruh lingkungan atau keinginan untuk diterima oleh lingkungan dan bukan atau kurang disebabkan oleh kebutuhan untuk mengungkapkan suatu konsep yang tidak ada atau kurang jelas maknanya dalam Bahasa Indonesia.
- b. Penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris karena dorongan untuk menunjukkan gengsi atau prestise pribadi tetap ada, namun merupakan motif yang secara cukup signifikan lebih kecil dari motif kebahasaan (12.94 % lebih kecil), apalagi bila dibandingkan dengan motif lingkungan dan pendidikan (21.14 % lebih kecil). Hal ini sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa pengguna Bahasa Indonesia menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris tanpa mengetahui atau menyadari bahwa kata-kata tersebut merupakan kata pinjaman. Gentsch (2004) berpendapat bahwa pada awalnya penggunaan kata pinjaman tersebut berlangsung secara sadar, namun demikian dengan perjalanan waktu kata pinjaman Bahasa Inggris tersebut menjadi biasa dipakai atau didengar sehingga ketika tidak digunakan atau diganti dengan padanan katanya dalam Bahasa Indonesia, penggunaan tersebut terkesan tidak tepat atau aneh kecuali dalam konteks di mana penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris tersebut masih langka, seperti di kalangan masyarakat pedesaan atau golongan masyarakat yang tidak terdidik. Penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris karena motif prestise pribadi biasanya terjadi secara sadar karena orang yang menggunakannya memiliki tujuan tertentu dari penggunaan kata pinjaman tersebut.
- c. Sejalan dengan perjalanan waktu dan semakin tereksposnya pengguna Bahasa Indonesia dengan kata-kata pinjaman dari Bahasa Inggris melalui media cetak dan elektronik serta kesempatan-kesempatan lainnya, penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris karena motif non-kebahasaan, khususnya motif lingkungan dan pendidikan, akan semakin berkurang sehingga akhirnya akan semakin memperbesar motif kebahasaan dalam penggunaan kata pinjaman tersebut.

Implikasi pedagogis hasil penelitian terhadap pengajaran Bahasa Indonesia

Bahasa sesungguhnya hanyalah merupakan salah satu dari komponen yang diperlukan untuk berkomunikasi. Seringkali dalam berkomunikasi, unsur-unsur non-kebahasaan, seperti budaya, konteks sosial kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan peradaban, dan politik mengaruhi bahasa yang kita gunakan. Penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia merupakan salah satu bukti pengaruh unsur non-kebahasaan terhadap Bahasa Indonesia yang kita gunakan. Oleh karena itu dalam pengajaran Bahasa Indonesia, membangun kesadaran peserta belajar akan fungsi utama Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi haruslah dilakukan, dan tidak memperlakukan

Bahasa Indonesia sebagai bahan kajian kebahasaan semata tanpa menghubungkannya atau mengajak peserta belajar mempertimbangkan aspek-aspek non-kebahasaan yang mempengaruhi bentuk akhir dari Bahasa Indonesia yang kita gunakan. Dari pengalaman dan pengamatan peneliti, pengajaran Bahasa Indonesia dengan kesadaran sosiolinguistik seperti ini masih sangat perlu ditingkatkan. Karena dengan pengajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual seperti inilah Bahasa Indonesia akan semakin berarti dan berwibawa bagi masyarakat Indonesia.

Disamping itu, khususnya dalam hal pengajaran kosa kata, pengajar Bahasa Indonesia perlu mengajak peserta belajar untuk mempelajari asal-usul kata, khususnya kata pinjaman dari bahasa lain, baik dari segi gramatika, morfologi, semantik, ataupun sosiolinguistik. Dengan demikian penggunaan kata pinjaman tersebut akan dilakukan dengan tepat dan benar.

Implikasi pedagogis hasil penelitian terhadap pengajaran Bahasa Inggris

Hadi (2004) berpendapat bahwa besarnya jumlah kata pinjaman Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia sangat mungkin untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran atau akuisisi kosa kata Bahasa Inggris. Metode-metode kreatif perlu dikembangkan dalam hal ini sehingga proses pembelajaran kosa kata ini membantu proses penguasaan Bahasa Inggris itu sendiri.

Kesimpulan

Ada tiga kesimpulan yang bisa diambil dari pelaksanaan penelitian ini. Pertama, merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu (Gentsch, 2004; Hadi, 2004; Lowenrberg, 1991), penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris dalam penulisan esai Bahasa Indonesia oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris di sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Sumatera ini bisa dikatakan cukup besar, yaitu 13.86 %. Kedua topik-topik yang berhubungan dengan teknologi mendorong mahasiswa untuk lebih banyak menggunakan kata pinjaman Bahasa Inggris. Akhirnya, ada tiga motif penggunaan kata pinjaman Bahasa Inggris, yaitu motif lingkungan dan pendidikan, motif prestise pribadi, dan motif kebahasaan. Dalam penelitian ini motif lingkungan dan pendidikan menempati urutan teratas, kemudian diikuti oleh motif kebahasaan dan motif prestise pribadi.

Referensi

- Amerl, I. (2006). Halo Bos!: English borrowings in Indonesian. *MED Magazine*. Diakses tanggal 9 Oktober 2008 dari <http://www.macmillandictionary.com/med-magazine/May2006/38-Indonesian-English-false-friends.htm>
- Gentsch, K. (2004). English borrowings in German newspaper language: Motivations, Frequencies, and Types, on the basis of the *Frankfurter Allgemeine Zeitung*, *Muenchner Merkur*, and *Bild*. _____. Diakses tanggal 7 Oktober 2008 dari

http://www.swarthmore.edu/SocSci/Linguistics/Papers/2005/gentsch_kerstin.pdf

Graddol, D. (2007). *English Next*. UK: British Council

Hadi, A. (2004). English borrowings in Bahasa Indonesia and Bahasa Malaysia. University of Arizona: Unpublished research paper

Lowenberg, P., H. (1991). English as an additional language in Indonesia. *World English*, 10, (2) 127-138

Maxwell, N., and Rosenblum, M. (2003). *All About Words: An Adult Approach to Vocabulary Building*. India: W.R. Goyal Publishers and Distributors.

Phillipson, R. (1997). *Linguistic Imperialism*. Oxford University Press.

Quah, C., K. (1999). Issues in the translation of affixes into Malay [Electronic version]. *MELTA*, XLIV, (4)1-18

Rajyashree, K. S. (1986). *An Ethnolinguistic Study of Dharavi, A Slum in Bombay*. Mysore: Central Institute of Indian Languages.

Robb, L., et al (2002). *Reader's handbook...* MA USA: Great Source Education Group.Inc.

Samsuri. (1980). *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Tarigan, H., G. (1984). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wachyuni, S. S., & Kusumaningrum, D. A. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior? *Journal of Education, Society, and Behavioural Science*, 33(4), 67-76.